

OPTIMALISASI MANAJEMEN PROYEK UNTUK KEBERHASILAN PELAKSANAAN PROYEK PELEBARAN JALAN (STUDI KASUS : PROYEK PELEBARAN JALAN PALIR KALIANCAR, NGALIYAN SEMARANG)

Indri Barianti Hapsari¹ Rachmat Mudiyono², Faiqun Ni'am³,

^{1,2}Dosen Program Studi Magister Teknik Sipil,

Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang

³Mahasiswa Program Studi Magister Teknik Sipil,

Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang

ABSTRACT

Overseeing the implementation of construction work from project inception to project completion is the responsibility of project management duties. The project management optimization handling technique employed in this study will have a significant impact on how the Palir Kaliancar Road expansion project is carried out in the 2022 fiscal year. The purpose of this study is to identify the key indicators and the causes that contribute to the delays in carrying out the Palir Kaliancar Road expansion project. impact project implementation success and create SWOT-based project management optimization techniques. Data processing is done after primary and secondary data have been collected through surveys and literature reviews. Strength: 4.24, Weakness: 4.22, Opportunity: 4.34, and Threat: 4.14 were the findings of the IFE and EFE analysis of the construction project components for the widening of Palir Kaliancar Road in Ngaliyan, Semarang City. The IFAS value is determined by subtracting the Weakness value from the Strength value, and the EFAS value is determined by subtracting the Threat value from the Opportunity value. The coordinates in the quadrants of the SWOT matrix can be ascertained from these results. The combination's outcomes display the coordinates of the SWOT quadrant matrix, which is situated in quadrant I and represents the strategy between the opportunity and strength factor components (S and O). As a result, the progressive strategy is used in the strategy created for the Palir Kaliancar Road Widening Project component in Ngaliyan, Semarang City.

Keywords: *Optimization, Project Management, SWOT Method, Project Success*

ABSTRAK

Manajemen proyek berfungsi untuk mengawal jalannya proses pelaksanaan sebuah pekerjaan konstruksi dari awal proyek dimulai sampai berakhirnya suatu proyek tersebut. Pada penelitian ini strategi yang digunakan yaitu pada strategi penanganan optimalisasi manajemen proyek yang dominan akan mempengaruhi jalannya pelaksanaan proyek pelebaran Jalan Palir Kaliancar Tahun Anggaran 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek pelebaran Jalan Palir Kaliancar, mengetahui indikator yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan proyek dan merumuskan strategi optimalisasi manajemen proyek dengan menggunakan metode SWOT. Pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder dilakukan dengan kajian literatur dan survey, kemudian dilanjutkan pengolahan data. Pada hasil analisis IFE dan EFE komponen proyek konstruksi pembangunan Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang, didapatkan nilai Strength 4,24; Weakness 4,22; Opportunity 4,34 dan Threat 4,14. Untuk IFAS mendapatkan nilai 0,01 dari nilai Strength dikurangi nilai Weakness sedangkan nilai EFAS mendapatkan nilai 0,1 didapat dari nilai Opportunity dikurangi nilai Threat. Dari hasil tersebut dapat menentukan koordinat dalam kuadran matrik SWOT. Hasil perpaduan tersebut menunjukkan koordinat matrik kuadran SWOT yang terletak pada kuadran I, yaitu strategi antara komponen faktor kekuatan (S) dan komponen faktor peluang (O), sehingga strategi yang dikembangkan pada komponen Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang posisi ini menggunakan Strategi Progresif.

Kata kunci : Optimalisasi, Manajemen Proyek, Metode SWOT, Keberhasilan Proyek

1. PENDAHULUAN

Proyek pada umumnya memiliki batas waktu (deadline), artinya proyek harus diselesaikan sebelum atau tepat pada waktu yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah proyek ini maka keberhasilan pelaksanaan sebuah proyek tepat pada waktunya merupakan

tujuan yang penting baik bagi pemilik proyek maupun konsultan pengawas, serta kontraktor (Husen, A. 2011). Manajemen proyek mempunyai sifat istimewa, dimana waktu kerja manajemen dibatasi oleh jadwal yang telah ditentukan. Perubahan kondisi yang begitu cepat menuntut setiap pimpinan yang terlibat dalam proyek untuk dapat mengantisipasi keadaan, perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang konsultan masih sangat kurang, dengan demikian untuk membantu kelancaran pada pelaksanaan pekerjaan pengawasan di lapangan.

Berbagai macam masalah penyebab keterlambatan pelaksanaan kegiatan proyek, masalah manajemen yang kurang baik keterlambatan pekerjaan konstruksi akan menyebabkan kerugian baik moral, waktu maupun material (Winoto, Michael Chandra, 2022). Hal ini dapat menyebabkan peningkatan biaya bahan bangunan dan biaya tenaga kerja (Desyllia dkk, 2014). Pihak yang terkena dampak kerugian tersebut adalah pihak yang berhubungan langsung dengan proyek yaitu konsultan pengawasan. Konsultan pengawasan akan mengalami kerugian waktu dan biaya, karena keuntungan yang harus diharapkan oleh konsultan berkurang, dan tidak mencapai target yang diharapkan bahkan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Selain itu adanya keterlambatan berakibat kehilangan peluang pekerjaan perencanaan dan pengawasan lain. Adapun bagi owner keterlambatan penyelesaian pekerjaan proyek akan menyebabkan catatan yang tidak baik, sehingga penggunaan hasil pembangunan proyek menjadi mundur atau terlambat (Amoatey et al., 2015).

Pada penelitian ini akan dicari strategi alternatif penanganan optimalisasi manajemen proyek yang dominan mempengaruhi pelaksanaan proyek pelebaran Jalan Palir Kaliancar Tahun Anggaran 2022. Penelitian ini menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dalam mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan optimalisasi manajemen proyek yang dominan dalam pelaksanaan proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar Tahun Anggaran 2022.

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Jalan Palir Kaliancar, Ngalian Semarang Jawa Tengah, Secara umum kondisi site pekerjaan berada di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Mijen serta meliputi 4 (empat) kelurahan. Data teknis pekerjaan pelebaran Jalan Palir Kaliancar antara lain : panjang penanganan sepanjang 1300 m, dimensi konstruksi lebar jalan rigid : 5x4 m dan lebar jalan aspal : 4,5 m dengan jenis penanganan : peningkatan jalan rigid dengan perkerasan pelebaran menggunakan LPA serta peningkatan jalan aspal dengan perkerasan pelebaran menggunakan beton K-300. Pondasi bawah jembatan menggunakan

sumuran, abutmen beton dan plat serta balok gelagar cor setempat. Adapun lokasi penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

2.2. Pendekatan yang Digunakan

Salah satu alat analisis yang paling umum digunakan untuk menentukan faktor keberhasilan penting adalah analisis SWOT. Menurut (Permadi dalam Putri, 2020), analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat pertumbuhan dan perkembangan suatu perusahaan/perusahaan. Lebih lanjut (Wheelen dan Hunger, 2012) menyatakan bahwa analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun pada saat yang sama meminimalkan kelemahan dan ancaman. Karakteristik SWOT ini menjadikan alat analisis ini fleksibel dalam penerapannya, itulah sebabnya SWOT banyak digunakan sebagai alat analisis lingkungan/situasi sebelum perumusan strategi baik untuk organisasi nirlaba maupun laba (Wheelen dan Hunger, 2012).

2.3. Pengumpulan Data

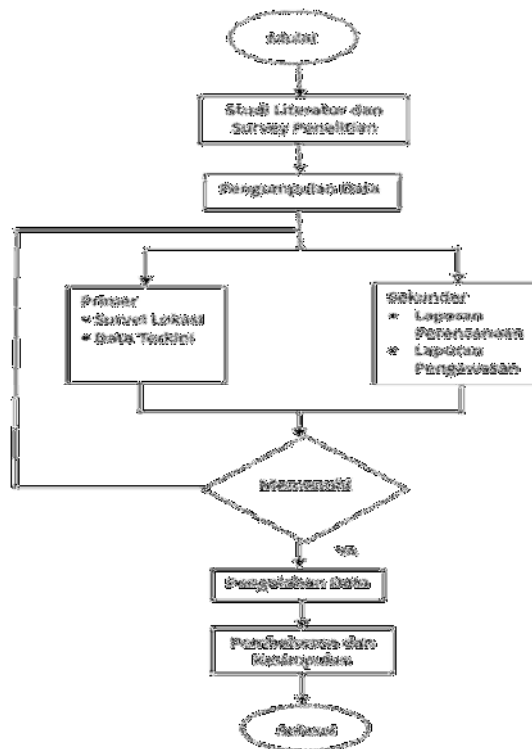
a. Informasi Mendasar

Sebagaimana dikemukakan oleh Husein Umar (2013) informasi yang penting adalah: Hasil wawancara atau tanggapan kuesioner dari seseorang atau sekelompok orang yang biasa dilakukan peneliti adalah contoh data primer. Menurut Supono, B. dan Indrianto, N. (2013) informasi esensial adalah: “Informasi esensial merupakan sumber eksplorasi informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber yang unik (tidak melalui media perantara)”. Dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi terkait persepsi dilakukan melalui observasi langsung, jajak pendapat dan dokumentasi terhadap hal yang diteliti berkenaan

dengan permasalahan yang ada terkait dengan pekerjaan proyek penambahan Jalan Palir Kaliancar.

b. Data Sekunder

Umar, H. (2013) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan, biasanya dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pengumpul data primer atau oleh pihak ketiga, sedangkan menurut Indrianto, N dan Supono, B. (2013) informasi pilihan adalah: Data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak ketiga) disebut data sekunder. Data sekunder penelitian ini berasal dari dokumen laporan kerja mengenai proyek pelebaran jalan Palir Kaliancar. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Sumber : Hasil Analisis, 2023

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Jalan Palir Kaliancar

Proyek pembangunan Jalan Palir Kaliancar merupakan lanjutan dari pekerjaan tahun sebelumnya ditambah dengan pekerjaan jembatan sebagai bagian konstruksi Peningkatan Jalan Palir - Kaliancar Tahun Anggaran 2022. Koordinasi pelaksanaan dan metode yang tepat dalam

pelaksanaan proyek ini sangat diperlukan, agar proyek ini dapat berjalan tepat (waktu), memenuhi kualitas yang ditetapkan (mutu) dan sesuai dengan anggaran yang telah diperhitungkan (biaya). Ketiga hal tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proyek. Secara umum kondisi site pekerjaan berada di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Ngaliyan dan Kecamatan Mijen serta meliputi 4 (empat) kelurahan, sehingga perlu dipikirkan perencanaan *site management* lalu lintas untuk menghindari terjadinya gangguan arus lalu lintas akibat adanya aktifitas pekerjaan. Perencanaan lapangan kerja (*site planning*) dibuat untuk mengatur penempatan peralatan, stok material dan sarana penunjang lainnya yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan. Adapun hasil identifikasi faktor-faktor penyebab keterlambatan proyek adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Proyek Pembangunan Jalan Palir Kaliancar

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p>(1) Kekuatan (<i>Strength</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengalaman Kontraktor b. Sertifikasi keahlian kontraktor c. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor d. Kemampuan PPK mengarahkan pelaksanaan konstruksi untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian – bagian jalan e. Kemampuan PPK dalam pengendalian ketentuan teknis pelaksanaan pekerjaan f. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas g. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas h. Pengalaman Konsultan Pengawas <p>(2) Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap penerapan standar mutu b. Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap kondisi lingkungan c. Pengendalian PPK terhadap Kontraktor dan Konsultan pengawas d. Pengendalian PPK terhadap mutu konstruksi e. Pengendalian PPK terhadap waktu pelaksanaan f. Pengendalian PPK terhadap biaya pelaksanaan g. Kesesuaian mekanisme kontrol konsultan pengawas 	<p>(1) Peluang (<i>Opportunity</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kepatuhan Kontraktor terhadap mutu b. Kepatuhan Kontraktor untuk mencapai standar kinerja jalan untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian-bagian jalan c. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor d. Pengalaman manajerial PPK e. Sertifikat manajerial PPK f. Responsif PPK terhadap urgensi perbaikan kontrak g. Kemampuan PPK dalam pengendalian administrasi kontrak h. Jumlah tenaga ahli Konsultan Pengawas i. Adaptasi Konsultan Pengawas pada perubahan kontrak j. Kepatuhan Konsultan Pengawas terhadap standar mutu, waktu, biaya, dan dokumen kontrak k. Pemahaman Konsultan pengawas terhadap teknologi bahan dan peralatan utama l. Kelaikan fungsi peralatan utama m. Ketepatan spesifikasi teknis peralatan utama n. Jumlah ketersediaan peralatan utama o. Kepemilikan peralatan utama p. Kebaruan teknologi peralatan utama <p>(2) Ancaman/Tantangan (<i>Threats</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan dana (<i>cash flow</i>) Kontraktor b. Ketersediaan anggaran DIPA c. Ketepatan mutu material d. Ketersediaan volume material e. Ketepatan waktu pengiriman material

Sumber : Hasil Analisis, 2023

3.2. Indikator yang Paling Berpengaruh terhadap Keterlambatan Proyek Pembangunan Jalan Palir Kaliancar

Pada variabel ancaman adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap keterlambatan proyek pembangunan jalan palir kaliancar, adapun faktor-faktor pada variabel ancaman adalah sebagai berikut pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator SWOT yang Paling Berpengaruh

	ANCAMAN/THREATS	Rating	Bobot	Nilai
1	Ketersediaan dana (cash flow) Kontraktor	3,87	0,19	0,73
2	Ketersediaan anggaran DIPA	3,80	0,19	0,70
3	Ketepatan mutu material	4,33	0,21	0,91
4	Ketersediaan volume material	4,73	0,23	1,09
5	Ketepatan waktu pengiriman material	3,80	0,19	0,70
	TOTAL ANCAMAN/THREATS	20,53	1,00	4,14

Sumber : Hasil Analisis, 2023

3.3. Strategi Optimalisasi Manajemen Proyek

Responden

Karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diambil dari berbagai *stakeholder* yang berhubungan langsung dengan pekerjaan Jl. Palir Kaliancar Kota Semarang. Adapun karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. Pejabat Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang merupakan para pejabat di lingkungan Pemerintah Kota Semarang yang mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan Pelaksanaan Pekerjaan Proyek di Jl. Palir Kaliancar Kota Semarang. Konsultan perencana dan kontraktor pelaksana proyek di Jl. Palir Kaliancar Kota Semarang adalah para pekerja yang selama ini sudah bekerja dengan waktu di atas 5 tahun sehingga akan memahami tentang tata ruang dalam pekerjaan proyek jalan dan berkompeten di bidangnya.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Narasumber	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang	10	66,7 %
2	Kontraktor Pelaksana	3	20 %
3	Konsultan Perencana	2	13,3 %
	Total Responden	15	100 %

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Model Analisis SWOT

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Faktor internal dimasukkan ke dalam matriks yang disebut matriks faktor strategi internal atau IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*). Faktor eksternal dimasukkan kedalam matriks yang disebut matriks faktor strategi eksternal EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) (Rangkuti, 2015). Setelah matriks faktor

strategi internal dan eksternal disusun, kemudian hasilnya dimasukkan dalam model kuantitatif, yaitu matriks SWOT untuk merumuskan strategi optimalisasi manajemen proyek. Hasil penilaian faktor IFAS dan EFAS seperti terlihat pada Tabel 4, 5 dan 6 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Penilaian dari Responden terhadap Faktor Strategik Internal (IFAS)

No	Faktor-Faktor Internal	Rating	Bobot	Nilai
1	2	3	4	(3) x (4)
KEKUATAN/STRENGTHS				
1	Pengalaman Kontraktor	4,80	0,13	0,61
2	Sertifikasi keahlian kontraktor	4,27	0,11	0,48
3	Kemampuan keahlian teknis Kontraktor	4,13	0,11	0,45
4	Kemampuan PPK mengarahkan pelaksanaan konstruksi untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian – bagian jalan	4,20	0,11	0,46
5	Kemampuan PPK dalam pengendalian ketentuan teknis pelaksanaan pekerjaan	4,33	0,11	0,49
6	Penguasaan PPK terhadap kondisi lapangan	4,40	0,12	0,51
7	Sertifikat keahlian Konsultan Pengawas	4,07	0,11	0,44
8	Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas	3,87	0,10	0,39
9	Pengalaman Konsultan Pengawas	3,93	0,10	0,41
TOTAL KEKUATAN (STRENGTHS)		38,00	1,00	4,24
KELEMAHAN/WEAKNESSES				
1	Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap penerapan standar mutu	3,87	0,13	0,51
2	Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap kondisi lingkungan	4,47	0,13	0,59
3	Pengendalian PPK terhadap Kontraktor dan Konsultan pengawas	4,20	0,13	0,55
4	Pengendalian PPK terhadap mutu konstruksi	4,27	0,13	0,56
5	Pengendalian PPK terhadap waktu pelaksanaan	4,47	0,13	0,59
6	Pengendalian PPK terhadap biaya pelaksanaan	4,33	0,13	0,57
7	Kesesuaian mekanisme kontrol konsultan pengawas	4,13	0,11	0,44
8	Kesesuaian mekanisme kontrol konsultan pengawas	4,00	0,11	0,42
TOTAL KELEMAHAN (WEAKNESSES)		33,73	1,00	4,22

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Tabel 5. Hasil Penilaian dari Responden terhadap Faktor Strategik Eksternal (EFAS)

No	Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Nilai
1	2	3	4	(3) x (4)
PELUANG/OPPORTUNITIES				
1	Kepatuhan Kontraktor terhadap mutu	4,00	0,06	0,23
2	Kepatuhan Kontraktor untuk mencapai standar kinerja jalan untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian-bagian jalan	4,20	0,06	0,25
3	Kemampuan keahlian teknis Kontraktor	4,13	0,06	0,25
4	Pengalaman manajerial PPK	4,47	0,06	0,29
5	Sertifikat manajerial PPK	4,33	0,06	0,27

No	Faktor-Faktor Eksternal	Rating	Bobot	Nilai
6	Responsif PPK terhadap urgensi perbaikan kontrak	4,60	0,07	0,31
7	Kemampuan PPK dalam pengendalian administrasi kontrak	4,20	0,06	0,25
8	Jumlah tenaga ahli Konsultan Pengawas	4,60	0,07	0,31
9	Adaptasi Konsultan Pengawas pada perubahan kontrak	4,33	0,06	0,27
10	Kepatuhan Konsultan Pengawas terhadap standar mutu, waktu, biaya, dan dokumen kontrak	4,40	0,06	0,28
11	Pemahaman Konsultan pengawas terhadap teknologi bahan dan peralatan utama	4,73	0,07	0,32
12	Kelaikan fungsi peralatan utama	4,07	0,06	0,24
13	Ketepatan spesifikasi teknis peralatan utama	4,33	0,06	0,27
14	Jumlah ketersediaan peralatan utama	3,93	0,06	0,22
15	Kepemilikan peralatan utama	4,73	0,07	0,32
16	Kebaruan teknologi peralatan utama	4,13	0,06	0,25
TOTAL PELUANG/OPPORTUNITIES		69,20	1,00	4,34
ANCAMAN/THREATS				
1	Ketersediaan dana (cash flow) Kontraktor	3,87	0,19	0,73
2	Ketersediaan anggaran DIPA	3,80	0,19	0,70
3	Ketepatan mutu material	4,33	0,21	0,91
4	Ketersediaan volume material	4,73	0,23	1,09
5	Ketepatan waktu pengiriman material	3,80	0,19	0,70
TOTAL ANCAMAN/THREATS		20,53	1,00	4,14

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Hasil analisa faktor-faktor internal dan eksternal yang selanjutnya akan dilakukan skoring yang digunakan untuk menunjukkan posisi pada metode analisis SWOT pada Manajemen Proyek untuk Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat berada pada kuadran mana. Hasil Skor IFAS dan EFAS Manajemen Proyek Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang dengan 4 kategori adalah sebagai berikut :

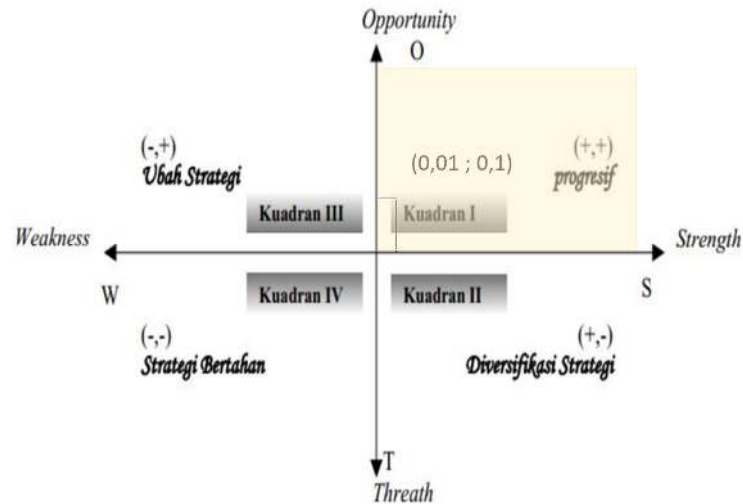
Tabel 6. Skor IFAS dan EFAS Manajemen Proyek untuk Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang

IFAS		EFAS	
Kategori	Total Skor	Kategori	Total Skor
Kekuatan (S)	4,24	Peluang (O)	4,34
Kelemahan (W)	4,22	Ancaman (T)	4,14
Total (S-W)	0,02	Total (O-T)	0,2

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Koordinat Analisa Internal : (S-W)/2 : (4,24-4,22)/2 : 0,01
 Koordinat Analisa Eksternal : (O-T)/2 : (4,34-4,14)/2 : 0,1

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 6 yang menggunakan analisa SWOT dengan skor IFAS dan EFAS dapat diketahui Manajemen Proyek Untuk Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang terletak pada Kuadran I, seperti ditunjukkan pada grafik grand strategi berikut ini.



Gambar 3. Matrik Grand Strategi

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Pertemuan titik singgung IFAS dan EFAS berada pada kuadran I yang berarti bahwa perusahaan mampu mengambil keuntungan dari peluang-peluang yang ada, sehingga perusahaan akan bersaing menggunakan strategi-strategi bisnis yang progresif. Strategi yang harus dikembangkan pada strategi Manajemen Proyek untuk Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang terletak pada kuadran I yaitu kuat dan berpeluang. Pada kuadran I maka rekomendasi taktik yang diberikan ialah Progresif, artinya Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang dalam perencanaan yang tepat, sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperlancar perencanaan yang ada dan tepat sesuai rencana.

Matriks Strategi SWOT

Tabel 7. Matriks Strategi SWOT

<i>External</i> / <i>Internal</i>	<p><i>STRENGTH</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Kontraktor 2. Sertifikasi keahlian kontraktor 3. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor 4. Kemampuan PPK mengarahkan pelaksanaan konstruksi untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian – bagian jalan 5. Kemampuan PPK dalam pengendalian ketentuan teknis pelaksanaan pekerjaan 6. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas 7. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas 8. Pengalaman Konsultan Pengawas 	<p><i>WEAKNESS</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap penerapan standar mutu 2. Kesesuaian metode kerja Kontraktor terhadap kondisi lingkungan 3. Pengendalian PPK terhadap Kontraktor dan Konsultan pengawas 4. Pengendalian PPK terhadap mutu konstruksi 5. Pengendalian PPK terhadap waktu pelaksanaan 6. Pengendalian PPK terhadap biaya pelaksanaan 7. Kesesuaian mekanisme kontrol konsultan pengawas
<p><i>OPPORTUNITIES</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepatuhan Kontraktor terhadap mutu 2. Kepatuhan Kontraktor untuk mencapai standar kinerja jalan untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian-bagian jalan 3. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor 4. Pengalaman manajerial PPK 5. Sertifikat manajerial PPK 6. Responsif PPK terhadap urgensi perbaikan kontrak 7. Kemampuan PPK dalam pengendalian administrasi kontrak 8. Jumlah tenaga ahli Konsultan Pengawas 9. Adaptasi Konsultan Pengawas pada perubahan kontrak 10. Kepatuhan Konsultan Pengawas terhadap standar mutu, waktu, biaya, dan dokumen kontrak 11. Pemahaman Konsultan pengawas terhadap teknologi bahan dan peralatan utama 12. Kelaikan fungsi peralatan utama 13. Ketepatan spesifikasi teknis peralatan utama 14. Jumlah ketersediaan peralatan utama 15. Kepemilikan peralatan utama 16. Kebaruan teknologi peralatan utama 	<p><i>STRATEGI (STRENGTH- OPPORTUNITIES)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Kontraktor 2. Sertifikasi keahlian kontraktor 3. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor 4. Kemampuan PPK mengarahkan pelaksanaan konstruksi untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian – bagian jalan 5. Kemampuan PPK dalam pengendalian ketentuan teknis pelaksanaan pekerjaan 6. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas 7. Kemampuan keahlian teknis tim Konsultan pengawas 8. Pengalaman Konsultan Pengawas 9. Kepatuhan Kontraktor terhadap mutu 10. Kepatuhan Kontraktor untuk mencapai standar kinerja jalan untuk memenuhi tingkat layanan seluruh bagian-bagian jalan 11. Kemampuan keahlian teknis Kontraktor 12. Pengalaman manajerial PPK 	
<p><i>THREATS</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan dana (cash flow) Kontraktor 2. Ketersediaan anggaran DIPA 3. Ketepatan mutu material 4. Ketersediaan volume material 5. Ketepatan waktu pengiriman material 		

	<ol style="list-style-type: none"> 13. Sertifikat manajerial PPK 14. Responsif PPK terhadap urgensi perbaikan kontrak 15. Kemampuan PPK dalam pengendalian administrasi kontrak 16. Jumlah tenaga ahli Konsultan Pengawas 17. Adaptasi Konsultan Pengawas pada perubahan kontrak 18. Kepatuhan Konsultan Pengawas terhadap standar mutu, waktu, biaya, dan dokumen kontrak 19. Pemahaman Konsultan pengawas terhadap teknologi bahan dan peralatan utama 20. Kelaikan fungsi peralatan utama 21. Ketepatan spesifikasi teknis peralatan utama 22. Jumlah ketersediaan peralatan utama 23. Kepemilikan peralatan utama 24. Kebaruan teknologi peralatan utama
--	--

Sumber : Hasil Analisis, 2023

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor-faktor penyebab keterlambatan pelaksanaan proyek pelebaran Jalan Palir Kaliancar diantaranya yaitu variabel yang terletak pada indikator Ancaman dan Kelemahan.

Indikator SWOT yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pelaksanaan proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar Kota Semarang yaitu variabel yang terletak pada indikator Kekuatan dan Peluang.

Strategi optimalisasi manajemen proyek yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar Kota Semarang dengan menggunakan metode SWOT yaitu menggunakan strategi Progresif, artinya Keberhasilan Pelaksanaan Proyek Pelebaran Jalan Palir Kaliancar di Ngaliyan Kota Semarang dalam perencanaan yang tepat, sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperlancar perencanaan yang ada dan tepat sesuai rencana.

Pemilihan skenario dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek utama diantaranya ketepatan pengiriman material dan aspek lain yang berpengaruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Husen. (2011). *Manajemen Proyek*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Amoatey, C.T., Ameyaw, Y.A., Adaku, E., & Famiyeh, S. (2015). Analyzing Delay Causes and Effects in Ghanaian State Housing Construction Projects. *International Journal of Managing Projects in Business*. 8 (1), pp 98-214.
- Bayu Kharisma, W. A. T. (2015). *Optimalisasi Aksesibilitas Sebagai Percepatan Pembangunan : Studi Kasus Penataan Jalan di Kabupaten Pangandaran*. 1899417.pdf. (t.t.).
- Deshariyanto, D. (2006). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Waktu Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Dinas PU Bina Marga Kabupaten Sumenep. *Jurnal Ilmiah MITSU (Media*

- Informasi Teknik Sipil Universitas Wiraraja*, 1(2), pp 1-11.
<https://doi.org/10.24929/ft.v1i2.59>
- Desyllia. Chendra, Fibbie. Chandra, Herry Pintardi. (2014). Model Faktor-Faktor Penyebab dan Dampak Keterlambatan Proyek Konstruksi di Surabaya. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*. 3 (1), pp 1-7.
- Hansen, D. R., Mowen, M. M., & Hansen, D. R. (2007). *Managerial Accounting*. Thomson/South-Western.
- Husein, Umar (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Indrianto, Nur dan Supono, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Murbayani. (2015). *Manajemen Strategi dalam Mempercepat Pelaksanaan Proyek Konstruksi Pada PT XY di Makassar I*.
- Proboyo, B. (1999). Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Proyek: Klasifikasi dan Peringkat dari Penyebab-Penyebabnya. *Dimensi Teknik Sipil*, Vol.1. Surabaya.
- Rangkuti, Freddy (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syailu, A., Anwar, M. R., & Pujiraharjo, A. (2016). Optimalisasi Waktu Penyelesaian Pekerjaan Proyek Konsultan Pengawasan pada Dinas Pekerjaan Umum di Kota Tarakan. *Media Teknik Sipil*, 14(2), 105–115. <https://doi.org/10.22219/jmts.v14i2.3700>
- Wheelen, Thomas L. & Hunger, J. David. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. thirteenth edition, New York: Pearson.
- Winoto, Michael Chandra. Guwinarto, Kevin dan Limanto, Sentosa (2023). Faktor Penyebab dan Dampak Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Menurut Kontraktor Terhadap Indikator Performa Proyek. *Jurnal Dimensi Pratama Teknik Sipil*. 12 (1), pp 56-63.